

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya suatu perusahaan jelas memiliki tujuan. Suatu perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan ataupun para pemegang saham, selain itu perusahaan juga bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan sebagai cerminan dari harga saham. Namun perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan laba. Memiliki laba yang besar merupakan pencapaian yang besar bagi perusahaan. Jika dilihat dari tujuan tersebut, secara substansial tidak banyak perbedaan. Hanya dari pencapaian yang berbeda dari tiap tujuan satu dengan yang lainnya. Data perusahaan sangat diperlukan bagi investor untuk mengetahui kinerja dan nilai perusahaan. Investor dapat mengidentifikasi ukuran saham dalam perusahaan melalui informasi perusahaan. Oleh karena itu, investor diharapkan memikirkan informasi tentang nilai perusahaan yang diungkapkan dalam Signaling Theory. Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk berbagi data laporan keuangan dengan pihak eksternal.

Perusahaan mendorong agar perusahaan dapat berbagi data karena adanya asimetri data antara perusahaan dengan pihak luar karena perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar (investor dan kreditor). Nilai perusahaan menggambarkan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang merupakan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan didirikan sampai sekarang. Peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian yang sesuai dengan keinginan pemilik, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di

perusahaan tersebut (Sintyana, 2019: 7736). Nilai perusahaan adalah harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga perusahaan mampu membayar, jika perusahaan akan menjualnya. Nilai perusahaan yang sudah go public dapat dilihat di pasar saham perusahaan tersebut sedangkan yang belum go public dapat dilihat jika nilai tersebut direalisasikan pada saat perusahaan tersebut dijual. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu tercapai tidaknya tujuan tersebut dapat diukur dengan harga saham dari waktu ke waktu (Salvatore, 2005 dalam Sianipar, 2017:1).

Nilai perusahaan pada dasarnya bisa diukur lewat beberapa aspek, salah satunya dengan harga saham perusahaan sebab harga pasar saham perusahaan mencerminkan evaluasi investor secara totalitas atas tiap ekuitas yang dimiliki (Gultom, 2013:51). Harga pasar saham menunjukkan evaluasi sentral dari segala pelaku pasar, harga pasar saham berperan sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Bila nilai suatu perusahaan bisa diproksikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Nilai perusahaan yang besar pula bisa membuat perusahaan mudah dalam memperoleh pendanaan sebab melihat adanya kenaikan perusahaan diiringi peningkatan yang terjalin di tiap periode. Tetapi berdasarkan analisa serta data informasi yang didapatkan bahwa tidak sedikit perusahaan di Indonesia mempunyai nilai perusahaan yang relatif rendah paling utama perusahaan yang bergerak dibidang perbankan.

Nilai perusahaan dapat dianalisis dengan memakai rasio PBV (price book value) ataupun sering juga disebut dengan market to book value ratio serta dapat memakai Tobins' Q, rasio ini ialah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya. Semakin besar rasio PBV membuktikan perusahaan semakin dipercaya yang artinya nilai perusahaan jadi lebih besar. Pada umumnya, perusahaan yang berjalan dengan baik mempunyai rasio PBV diatas 1 (>1) yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Kebalikannya, apabila nilai PBV <1

maka mencerminkan harga jual perusahaan lebih rendah dari nilai buku perusahaan (Martikarini, 2014). Rendahnya nilai perusahaan dapat memunculkan respon pasar yang cenderung underestimate terhadap kinerja perusahaan dalam menciptakan laba. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* menunjukkan komitmen nyata perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Dengan adanya pengungkapan *sustainability report* juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap nilai perusahaan. Bagi investor, *sustainability report* berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam pilihan investasinya. Di Indonesia, pada tahun 2016 terdapat 120 perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report* di muka publik. *Sustainability report* merupakan bagian dari konsistensi perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungannya yang bersifat sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan para pemakai laporan keuangan tersebut. Menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan *sustainability report* memiliki kinerja keuangan yang cenderung lebih stabil dibanding dengan perusahaan yang tidak melakukan pelaporan *sustainability report*.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Alat ukur untuk menentukan besar kecilnya aset perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kekayaan perusahaan yang digunakan untuk memakmurkan pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Apriliyanti, 2018: 85). Bertambahnya nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan pencapaian laba yang ditargetkan (Forma dan Amanah, 2018: 2). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas operasi yang dilakukan selama periode akuntansi disebut profitabilitas.

Profitabilitas Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan

gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006), Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Dari kedua pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektivan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Kasmir, 2012). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012:196).

Leverage merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pengelolaan leverage sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan (Suwardika dan Mustanda, 2017: 1252). Penghematan pengeluaran dari beban pajak akan berdampak pada meningkatnya jumlah keuntungan yang diperoleh. Hal itu dapat meningkatkan jumlah dividen yang dibagikan setiap lembar saham kepada pemegang saham yang nantinya dapat mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya yang terjadi

berdasarkan money.kompas.com pada tahun 2021. Hans Kwee, Direktur Anugerah Mega Investama menilai, ada kecenderungan profit taking setelah kenaikan harga saham yang cukup banyak. Apalagi penantian akan merger Bank Syariah Indonesia (BSI) oleh investor sudah diresmikan kemarin. Hans juga mengatakan, penurunan saham BRIS juga terjadi akibat transaksi margin nasabah yang masih cukup banyak. Transaksi margin atau margin trading adalah fasilitas dari perusahaan sekuritas yang memungkinkan nasabah atau investor bisa membeli saham berkali-kali lipat dari jumlah dana yang dimiliki.

Fenomena lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang terjadi pada saham perbankan berdasarkan bisnis.com. Harwaningrum (2017), Analisis MNC Sekuritas, mengatakan bahwa tahun 2018 akan menjadi tahun perbaikan kembali bagi perbankan. Hal ini didorong oleh perbaikan kualitas asset. Pemulihan kinerja ini akan mendukung penyaluran kredit. Selain itu, Analisis Binaartha Sekuritas Nafan Aji (2019) menilai, beberapa faktor membuat sektor perbankan melaju, yakni dari kinerja pertumbuhan kredit dan kualitas kredit yang baik.

Selain itu, ada fenomena lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan juga yaitu kenaikan harga saham yang terjadi pada PT Bank Central Asia (BBCA) yang dilansir oleh inestor.id pada Januari 2020. Ilham Firdaus dan Laurensius Teiseran sebagai analis CGS-CIMB Sekuritas mengungkapkan, realisasi laba bersih BCA tahun lalu Rp 27 triliun telah melampaui perkiraan. Perolehan itu lebih tinggi 14% dari target CGS-CIMB Sekuritas dan lebih tinggi 8% dari consensus analis. Laba bersih BCA hanya turun 5% secara tahunan (year on year/yoy). Realisasi kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sepanjang 2020 jauh di atas ekspektasi oleh sejumlah analis. Bahkan, penurunan laba bersih perseroan paling rendah dibandingkan bank-bank papan atas lainnya di Indonesia.

Naik turunnya nilai perusahaan ini didukung dengan naik turunnya harga saham yang terjadi pada sektor perbankan. Atas dasar fenomena tersebut maka perusahaan harus

selalu tanggap dan siap menghadapi kenyataan, tetapi yang paling penting yaitu bagaimana manajemen perusahaan tersebut dapat menjalani situasi seperti itu dan dapat mengatasinya, sehingga berujung kepercayaan para pemegang saham supaya keberlangsungan perusahaan tetap terjaga.

Pada penelitian ini Penulis menjadikan replikasi terhadap penelitian “Sari, D. K., & Wahidahwati,W. (2021)” yang berjudul “Pengaruh pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan” dengan melakukan perbedaan pada objek dan tahun penelitian yaitu pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 pada penelitian ini. Sedangkan penelitian terdahulu adalah Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka mendorong penulis untuk melakukan pengujian penelitian yang dituangkan dalam judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2020 dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

2. Ruang lingkup Objek.

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

3. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu pada penelitian ini adalah dari tahun 2017-2020

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka untuk memecahkan permasalahan dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan secara empiris:

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.
2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan pembuktian empiris mengenai pengaruh *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik terkait.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan investasi seperti pemegang saham atau investor, yaitu investor dapat memaknai bahwa informasi *sustainability report* dapat digunakan sebagai pertimbangan mengalokasikan sumber dana investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dan pemahaman terhadap seluruh isi dari penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam penyusunan proposal skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, nilai perusahaan, *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, dan metode analisis.

BAB VI HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang hasil, implementasi, analisis, dan pembahasan dari penelitian itu sendiri. Hasil dan implementasi yang disajikan dapat berupa data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Kemudian untuk analisis dan pembahasan berupa

hasil pengolahan data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN